

## ANALISIS KELAYAKAN USAHA PADA BENGKEL BAN MOBIL GRACIA DI KABUPATEN MIMIKA

**Andreas Kapitan Teluma**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Jembatan Bulan Timika, Indonesia  
[andreasteluma306@gmail.com](mailto:andreasteluma306@gmail.com)

**Tri Apriyono \*<sup>1</sup>**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Jembatan Bulan Timika, Indonesia  
[Tri.apriyono19@gmail.com](mailto:Tri.apriyono19@gmail.com)

### **Abstract**

*This research aims to determine the business feasibility of the Gracia Car Tire Workshop owned by Mr. Knisius Fobia. The research method used is a descriptive research method, for data collection in this research the methods used are observation, interviews and documentation. The analysis instrument used to determine the business feasibility of the Gracia Car Tire Workshop is an analysis of the financial aspects of Revenue Cost Ratio (R/C Ratio) and Benefit Cost Ratio (B/C Ratio). The results of this research show that the Revenue Cost Ratio at the Gracia Car Tire Repair Business is said to be financially feasible from the Revenue Cost Ratio (R/C Ratio) calculation, while from the Benefit Cost Ratio (B/C Ratio) calculation it is said to be not feasible.*

**Keywords:** Business Service, Revenue Cost Ratio (R/C Ratio), Benefit Cost Ratio (B/C Ratio).

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan usaha pada Bengkel Ban Mobil Gracia milik Bapak Knisius Fobia, Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif, untuk pengumpulan data dalam penelitian ini metode digunakan adalah metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun instrument Analisis yang digunakan untuk mengetahui kelayakan usaha pada Bengkel Ban Mobil Gracia, adalah analisis aspek finansial Revenue Cost Ratio (R/C Ratio) dan Benefit Cost Ratio (B/C Ratio). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Revenue Cost Ratio pada usaha Bengkel Ban Mobil Gracia dikatakan layak finansial dari perhitungan Revenue Cost Ratio (R/C Ratio), sedangkan dari perhitungan Benefit Cost Ratio (B/C Ratio) dikatakan tidak layak.

**Kata Kunci:** Kelayakan Usaha, Revenue Cost Ratio (R/C Ratio), Benefit Cost Ratio (B/C Ratio).

---

<sup>1</sup> Correspondence author.

## PENDAHULUAN

Perubahan ilmu pengetahuan di era digitalisasi berpengaruh merubah pola pikir manusia untuk menciptakan suatu gagasan atau kreasi yang baru termasuk gagasan tentang bisnis. Bisnis merupakan suatu kegiatan yang turut mengalami perkembangan seiring dengan perkembangan zaman, dimana secara etimologi kata bisnis berasal dari bahasa inggris “*busy*”, yang artinya sibuk, sedangkan “*business*” artinya “kesibukan” (Suliyanto, 2012: 1). Dengan demikian arti dari bisnis secara luas didefinisikan sebagai keseluruhan kegiatan yang direncanakan dan dijalankan oleh individu atau organisasi secara terstruktur dengan cara membuat, memasarkan barang maupun jasa, dengan tujuan mencari keuntungan atau laba.

Keadaan lingkungan yang sangat fleksibel mengakibatkan semakin ketatnya persaingan sehingga mengharuskan seorang pembisnis tidak hanya hanya mengandalkan pengalaman saja tapi diperlukan studi kelayakan pada bisnis yang di operasikan. Studi kelayakan untuk bisnis yang dijalankan akan sangat membantu para pebisnis dalam hal meminimalisir risiko bisnis yang akan terjadi di masa yang akan datang. Studi kelayakan bisnis menjadi penelitian awal dengan tujuan apakah sebuah bisnis atau usaha layak untuk dilaksanakan atau tidak.

Ide bisnis dinyatakan layak apabila dioperasikan ketika ide kreatif itu mendapatkan manfaat yang besar bagi semua pihak, dibanding dampak negatif yang ditimbulkan. Dalam penentuan kelayakan usaha perlu ditinjau dari berbagai aspek yang meliputi aspek keuangan, aspek pasar dan pemasaran, aspek hukum, aspek teknis/operasional, aspek manajemen, aspek ekonomi dan sosial, serta aspek dampak lingkungan. Dari beberapa aspek tersebut digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan apakah suatu proyek atau bisnis dapat dijalankan atau tidak.

Kabupaten Mimika adalah salah satu daerah yang berada di Provinsi Papua dengan jumlah penduduk di tahun 2021 sebanyak 311.969 jiwa (*Data BPS 2020*). Kabupaten Mimika memiliki keadaan atau kondisi pembangunan yang terus mengalami perkembangan sehingga memberikan peluang terhadap pengembangan usaha bisnis. Usaha bisnis yang dapat dikembangkan bisa terdiri dari berbagai sektor usaha sesuai jenis kegiatannya, salah satunya pada pelayanan jasa bengkel ban. Hal ini seiring dengan perkembangan transportasi di Kabupaten Mimika dari tahun ke tahun yang semakin bertambah khususnya kendaraan roda empat dan roda dua yakni:

**Tabel 1**  
**Data Kendaraan Roda Empat dan Roda Enam Di Kabupaten Mimika**

Tahun	Kendaraan Roda Empat (Unit)	Kendaraan Roda Enam (Unit)
2016	14.186	1.560
2017	15.194	1.550
2018	15.732	1.742
2019	16.294	1.920
2020	16.698	1.916

*Sumber: Samsat Kabupaten Mimika, 2021*

Berdasarkan data di atas pertumbuhan kendaraan roda empat dan roda enam di Kabupaten Mimika pada tahun 2016 hingga tahun 2020 meningkat. Dimana kendaraan tersebut tidak luput dari salah satu komponen utama yaitu ban. Terdapat beberapa bengkel ban mobil yang beroperasi di dalam kota Timika yakni sebanyak 14 bengkel. Salah satu bengkel ban yang berada di Jalan Cendrawasi SP 3 Timika yang mulai beroperasi sejak tahun 2013. Bengkel tersebut beroperasi dari hari senin hingga hari sabtu dengan mempekerjakan dua karyawan. Bengkel Ban Gracia menawarkan jasa servis ban berupa tambal ban, ganti ban dalam maupun ban luar. Selain itu bengkel juga menyediakan stok ban baru yang terdiri dari beberapa jenis merek ban beserta ukurannya masing-masing. Seiring dengan perjalanan usahanya, usaha tersebut belum mampu dalam meningkatkan jumlah pelanggan yang tentunya berimbas pada pendapatan usaha sebagaimana dapat dilihat pada tabel 1.2 berikut mengenai jumlah pelanggan pada Bengkel Ban Gracia.

**Tabel 2**  
**Jumlah Pelanggan Bengkel Gracia Tahun 2019**

Bulan	Jumlah Pelanggan (Orang)
January	240
Februari	212
Maret	257
Apri	1050
Mei	980
Juni	1080
Juli	1120
Agustus	1005
September	975
Oktober	830

November	192
Desember	90

*Sumber : diolah tahun 2021*

Dilihat dari data pada tabel 1.2 menunjukkan keadaan jumlah pelanggan tahun 2019 berfluktuasi dari setiap bulan, meskipun lokasi bengkel tersebut dapat dikatakan cukup karena berada di Jalan Poros Jalan Cendrawasih yang cukup ramai dengan lalu-lalangnya kendaraan umum maupun kendaraan bermuatan material. Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa terdapat beberapa permasalahan yang terjadi pada bengkel tersebut di antaranya terkait waktu kerja dan fasilitas yang dimiliki.

Waktu kegiatan operasional pada bengkel tidak menetap, yang dipengaruhi oleh waktu buka dan waktu tutupnya bengkel. Bengkel Gracia peralatan yang memadai setelah terjadi perombakan tempat pada tahun 2020. Permasalahan selanjutnya yakni tidak tersedianya peralatan bengkel yang lengkap sehingga belum terlalu memenuhi kebutuhan pelanggan, sehingga dapat menyebabkan pelanggan maupun calon pelanggan lebih memilih untuk mendapatkan pelayanan yang lebih baik dari bengkel yang memiliki ketersediaan fasilitas.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kelayakan Usaha Pada Bengkel Ban Gracia di Kabupaten Mimika”.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Menurut Sugiyono (Febriyan, 2017:54) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Metode ini digunakan untuk mengetahui tingkat kelayakan usaha Bengkel Ban Mobil Gracia yang ditinjau dari aspek finansial dan aspek non finansia.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Analisis Data**

#### **1. Biaya-biaya dalam usaha Bengkel Ban Mobil Gracia**

##### **a. Biaya tetap**

Biaya tetap merupakan biaya yang dikeluarkan oleh pengusaha bengkel ban mobil gracia yang masa waktu penggunaannya tidak habis dalam satu periode produksi jasa, Biaya tetap yang diperoleh dalam penelitian ini ialah: biaya penyusutan gedung, penyusutan peralatan, dan upah tenaga kerja. Biaya tetap pada usaha Bengkel Ban Mobil Gracia pada tahun 2021 dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3**  
**Uraian Biaya Tetap**

No	Uraian	Harga
1	Penyusutan gedung	Rp. 1.250.000
2	Penyusutan peralatan	Rp. 6.252.881
3	Upah tenaga kerja	Rp. 48.000.000
<b>Total</b>		<b>Rp. 55.502.881</b>

*Sumber: Diolah tahun 2022*

b. Biaya variabel

Biaya variabel merupakan biaya salah satu komponen biaya operasional dalam kegiatan usaha. Biaya variabel yang dikeluarkan oleh pemilik usaha Bengkel Ban Mobil Gracia pada tahun 2021 seperti pada tabel berikut ini:

**Tabel 4. Uraian Biaya Variabel**

No	Biaya variabel	Harga
1	Ban luar mobil	Rp. 39.200.000
2	Ban dalam mobil	Rp. 9.275.000
3	Lidah ban	Rp. 2.280.000
4	Listrik	RP. 2.400.000
5	Karet tambal ban dalam	Rp. 750.000
6	Karet tembak luar	Rp. 720.000
7	Spritus	Rp. 200.000
8	Lem Tubes	Rp. 250.000
<b>Total</b>		<b>Rp. 55.075.000</b>

*Sumber: Diolah Tahun 2022*

c. Biaya Total

Biaya total merupakan penjumlahan antara biaya tetap dengan biaya variabel. Biaya total yang dikeluarkan pada usaha bengkel ban mobil gracia pada tahun 2021 sebagai berikut:

**Tabel 5**  
**Uraian Biaya Total**

No	Uraian	Harga
1	Biaya tetap	Rp. 55.502.881
2	Biaya variabel	Rp. 55.075.000
<b>Total biaya</b>		<b>Rp. 110.577.881</b>

## 2. Penerimaan

Penerimaan merupakan pendapatan kotor yang didapatkan harga produk yang dijual dikali jumlah produk yang akan dijual yakni dengan rumus sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Jadi penerimaan yang diterima di bengkel ban mobil gracia ialah dari hasil keuntungan jual produk dan hasil penjualan jasa pada tahun 2021 antara lain seperti berikut:

**Tabel 6**  
**Uraian penerimaan**

No	Produk	Price	Qty	Penerimaan
1	Ban Dalam	Rp. 270.000	28	Rp. 7.000.000
2	Ban Luar	Rp. 100.000	53	Rp. 5.600.000
3	Lidah ban	Rp. 25.000	57	Rp. 3.300.000
4	Tambal ban dalam	Rp. 30.000	2.160	Rp. 65.340.000
5	Tambal ban luar	Rp. 50.000	720	Rp. 35.900.000
6	Isi angin	Rp. 10.000	2.520	Rp. 93.420.000
<b>Total Penerimaan (TR)</b>				<b>Rp. 210.560.000</b>

Sumber : Data diolah, 2022

## 3. Pendapatan

Menurut Naingolan (2019:27) Pendapatan merupakan penerimaan bersih dalam melakukan suatu usaha. pendapatan dapat dihitung dari pengurangan atau selisih dari total penerimaan dari suatu usaha dengan produksi atau biaya yang dikeluarkan selama melakukan kegiatan usaha. Menurut Naigolan (Amin, 2013) yang mengatakan pendapatan merupakan selisih dari total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan dalam melakukan suatu usaha. Maka dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\pi &= TR - TC \\ \pi &= \text{Total Penerimaan} - \text{Total Biaya} \\ \pi &= 210.560.000 - 110.577.881 \\ \pi &= 321.137.881\end{aligned}$$

#### 4. Analisis Kelayakan Usaha Bengkel Ban Mobil Gracia

Dalam menganalisis aspek finansial dalam usaha bengkel ban mobil memperkirakan suatu usaha yang sedang dikelola layak diusahakan atau tidak, maka dilakukan dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut:

##### a. Analisis Revenue cost Ratio (R/C Ratio)

Revenue cost ratio merupakan perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya, dimana dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}R/C &= \frac{TR}{TC} \\ R/C &= \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Biaya}} \\ R/C &= \frac{210.560.000}{110.577.881} \\ R/C &= 1,90\end{aligned}$$

Jadi, hasil perhitungan dari jumlah penerimaan dibagi dengan total biaya yang dikeluarkan oleh Bapak(nama) pada usaha Bengkel Ban Mobil Gracia diperoleh Revenue Cost Ratio (R/C Ratio) sebesar 1,90.

##### b. Analisis benefit cost Ratio (B/C Ratio)

Benefit Cost Ratio merupakan perbandingan antara jumlah pendapatan yang diperoleh dengan total biaya yang dikeluarkan dalam usaha bengkel ban mobil dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}B/C &= \frac{\pi}{TC} \\ B/C &= \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total Biaya}} \\ B/C &= \frac{99.982.119}{110.577.881} \\ B/C &= 0,90\end{aligned}$$

Jadi, hasil perhitungan dari jumlah pendapatan dibagi dengan total biaya yang dikeluarkan oleh Bapak Kanisius Fobia pada usaha Bengkel Ban Mobil Gracia diperoleh Benefit Cost Ratio (B/C Ratio) sebesar 0,90

### **Pembahasan Hasil Analisis**

Dalam merintis atau menjalankan usaha bengkel ban mobil Bapak Kanisius Fobia tentu memiliki pertimbangan dalam hal mengatur manajemen usaha bengkel ban mobilnya. Tujuan Bapak Kanisius Fobia dalam melakukan usaha bengkel ban mobil ialah memenuhi kebutuhan hidupnya dengan keadaan finansial yang layak. Dalam perhitungan usaha bengkel ban mobil yang dijalankan oleh Bapak Kanisius Fobia yaitu untuk mendapatkan keuntungan salah satunya aspek yang penting adalah menganalisis kelayak finansial.

Oleh sebab itu untuk mengetahui apakah usaha bengkel ban mobil yang dikelola oleh Bapak Kanisius Fobia layak untuk diusahakan atau tidak secara finansial, maka digunakan analisis kelayakan usaha dengan kriteria yang harus dipenuhi yaitu R/C Ratio dan B/C Ratio. Apabila nilai R/C Rasio semakin besar akan memberikan keuntungan semakin besar juga kepada Bapak Kanisius Fobia dalam melancarkan usaha bengkel ban mobilnya. Diketahui bahwa berdasarkan kriteria kelayakan usaha dengan perhitungan  $R/C > 1$ , maka usaha bengkel ban mobil yang dijalankan oleh Bapak Kanisius Fobia dikatakan layak secara finansial untuk diusahakan.

Dari hasil analisis kelayakan usaha pada bengkel ban mobil gracia secara finansial dengan perhitungan Revenue Cost Rasio (R/C Ratio) yaitu jumlah penerimaan yang diterima oleh bapak Kanisius Fobia dalam satu periode dibagi dengan seluruh biaya yang dikeluarkan selama satu periode diperoleh nilai R/C Ratio sebesar 1,90 memiliki arti bahwa usaha bengkel ban mobil yang dikelola oleh Bapak Kanisius Fobia dikatakan layak secara finansial dari sisi penerimaannya. Sedangkan nilai B/C Ratio diketahui bahwa berdasarkan kriteria kelayakan usaha dengan  $B/C < 1$ , maka usaha bengkel ban mobil yang dijalankan oleh bapak Kanisius Fobia dikatakan layak secara finansial untuk diusahakan. Dari hasil analisis perhitungan Benefit Cost Ratio (R/C Ratio) yaitu jumlah pendapatan yang diterima oleh Bapak Kanisius Fobia dalam satu periode dibagi dengan seluruh biaya yang dikeluarkan selama satu periode diperoleh nilai B/C Ratio sebesar 0,90 mempunyai arti bahwa usaha bengkel ban mobil milik Bapak Kanisius Fobia dikatakan tidak layak secara finansial dari sisi pendapatannya.

Kondisi ini disebabkan karena penerimaan yang diterima oleh Bapak Kanisius Fobia cukup besar dari total biaya yang dikeluarkan oleh Bapak Kanisius Fobia sehingga ketika dianalisis menggunakan analisis kelayakan usaha penerimaan dinyatakan layak, salah satunya yang cukup besar mempengaruhi penerimaan ialah dari jasa tambal ban dalam. Dari hasil pendapatan yang didapat oleh Bapak Kanisius Fobia lebih kecil dari total biaya sehingga ketika dilakukan analisis kelayakan usaha pendapatan dinyatakan tidak layak, hal ini disebabkan penerimaan yang diterima oleh Bapak Kanisius Fobia tidak melebihi dua kali dari total biaya yang dikeluarkan.



## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian serta pembahasan yang diuraikan sebelumnya, maka diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut yakni:

1. Usaha Bengkel Ban Mobil Gracia milik bapak Kanisius Fobia dikatakan layak bila ditinjau dari nilai R/C Rasio adalah 1,90 dimana sesuai dengan kriteria kelayakan R/C Ratio bahwa nilai tersebut lebih besar dari pada 1, maka dinyatakan layak untuk diusahakan.
2. Usaha Bengkel Ban Mobil Gracia milik bapak Kanisius Fobia dikatakan tidak layak bila ditinjau dari nilai B/C Rasio adalah 0,90 dimana sesuai dengan kriteria kelayakan B/C Ratio bahwa nilai tersebut lebih kecil dari pada 1, maka dinyatakan tidak layak untuk diusahakan.

## Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, adapun saran di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut yakni:

1. Kepada Bapak Kanisius Fobia, agar menyediakan jasa lain selain jasa yang berkaitan dengan ban mobil tetapi menyediakan juga jasa yang berkaitan dengan motor.
2. Kepada Bapak Kanisius Fobia, agar menyediakan produk yang berkaitan dengan motor seperti ban motor, ban dalam motor agar bisa menambah pendapatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Halim, Abdul. *Analisis Investasi dan Aplikasinya Dalam Aset Keuangan dan Aset Riil*. Jakarta: Salemba Empat. 2018.
- Halim, Abdul. *Analisis Investasi*. Jakarta: Salemba Empat. 2005
- Hidayat, Trian. "Analisis Usahatani Daun Singkong Di Desa Cinta Rakyat, Kecamatan Precut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang". Skripsi Serjana. Falkutas Pertanian Universitas Muhamadiyah Sumatra Utara. 2018
- Kasmir and Jakfar. *Studi Kelayakan Bisnis. Edisi Kedelapan*. Jakarta: KENCANA. 2012
- Mahmud, Taufik Hidayat. "Analisis Usahatani Cengkeh Di Desa Watampunua Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur". Skripsi, Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Unifersitas Muhamadiyah Makasar. 2020
- Nainggolan, Ronce. "Analisis Finansial Penggemukan Babi Landrace Di Peternakan Fary Siagian Desa Purwobinangun Kecamatan Sei Bingai Kabupaten Langkat". Skripsi Serjana. Falkutas sains dan teknologi unifersitas pembangunan panca budi medan. 2019
- Nugroho Aji, Agung. "Analisis Kelayakan Usaha Jamur Tiram Putih Di Kelurahan Limau Asri Kabuapten Mimika. Skripsi Sarjana. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jambatan Bulan Timika. 2020.
- Pradifta, Anisa Erdiana. "Pengaruh Karakteristik Usaha Dan Karakteristik Kredit Terhadap Tingkat Pengembalian Kredit Bank Oleh Pedagang Di Pasar Segamas Kabupaten

- Purbalingga” Skripsi Sarjana, Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang, Semarang, 2015.
- Rangkuti, Freddy. *Studi Kelayakan Bisnis & Investasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012.
- Sepriadi, Hery. "Perilaku Keluhan dan Pemulihan Pelayanan Jasa (Service Recovery) pada Pelanggan Suatu Studi pada Bimbingan Belajar Ganesha Operation di Bengkulu." Skripsi, Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Bengkulu, 2006
- Sunarto. *Studi Kelayakan Bisnis*. STIE Stikubank Semarang. 1993.
- Suliyanto. *Studi Kelayakan Bisnis*. Yogyakarta: CV Andi, 2010.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah.